

BAB IV

ANALISI DATA HASIL PENELITIAN

A. Sejarah

1. MAN 1 Kota Serang

Secara kronologis MAN 1 Serang bermula dari keinginan IAIN Syarif Hidayatullah pada Tahun 1976 untuk mendirikan sekolah persiapan yang outputnya dipersiapkan untuk memasuki IAIN SYAHIDA. Keinginan itu direspons oleh Menteri Agama RI dengan mengeluarkan surat keputusan No. 45 Tahun 1976 Tanggal 22 April mengenai pendirian Sekolah Persiapan IAIN atau lebih populer dengan istilah SP IAIN.

Perubahan sosial, memaksa SP IAIN untuk merespons dengan tepat, karena SP IAIN yang dijalankan sudah tidak relevan lagi dengan kondisi sosial yang demikian dinamis. Keadaan ini menjadi latar belakang keluarnya keputusan Menteri Agama no. 17/1978 Tanggal 14 Juli 1978 yang merubah SP IAIN menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Serang. Kemudian pada tanggal 18 November 2015 terbit Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2015 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten yang menetapkan perubahan nomenklatur MAN Serang menjadi MAN 1 Kota Serang.

Kemudian pada tanggal 7 September 2015 terbitlah Keputusan Dirjen Pendis No.5114 tahun 2015 menetapkan MAN 1 Kota Serang

untuk menggunakan Kurikulum 2013 bersamaan dengan MAN lainnya di Provinsi Banten mulai Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan program :

A. Program IPA

B. Program IPS

C. Program Keagamaan

Selama menjadi MAN sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak tujuh kali yaitu :

Pertama Drs. Ali Darda dari tahun 1979 sampai 1990

Kedua Drs. Arif Maulud Rahmansyah dari tahun 1990 sampai 1994

Ketiga Drs. H. Moh. Sholeh B dari tahun 1994 sampai 2002

Keempat Drs. H. Adlani dari tahun 2002 sampai 2004 5

Kelima Drs. Chaeruddin dari tahun 2004 sampai 2008

Keenam Drs. Uus Kadarusman, M.Ag dari tahun 2008 sampai 2012

Ketujuh A. Amrudin, S.Ag.M.MPd dari tahun 2012 sampai sekarang

Visi, misi dan tujuan MAN 1 Kota Serang

Visi MAN 1 Kota Serang

“ Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Kreatif Dan Berkarakter”

Indikator Visi MAN 1 Kota Serang

1. Perolehan nilai rata – rata tiap tahun meningkat
2. Lulusan yang mengikuti seleksi SNMPTN diterima di perguruan tinggi negeri
3. Mampuberkomunikasi bahsa Arab dan Inggris

4. Meraih juara dalam berbagai macam kegiatan lomba
5. Memiliki kreasi dan daya cipta
6. Memiliki bekal keterampilan
7. Berprilaku sesuai dengan ajaran Islam
8. Menjadi tauladan di masyarakat.
9. Menjadi madrasah yang bersih dan asri.

Misi MAN 1 Kota Serang

1. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar secara efektif dan proporsional
2. Mengintensifkan latihan pidato bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia secara rutin.
3. Menyelenggarakan bimbingan dan pengembangan potensi siswa di bidang mata pelajaran MAFIKIB.
4. Menyelenggarakan bimbingan dan pengembangan potensi siswa di bidang Olahraga, Seni Islami, Karya Ilmiah Remaja dan BTQ.
5. Membina dan mengaktifkan organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler.
6. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan Komputer, Sablon/Grafika, Radio dan Kompos.
7. Menyelenggarakan bimbingan Praktek Ibadah.
8. Membimbing dan membiasakan siswa berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
9. Membiasakan siswa hidup sehat, bersih dan ramah lingkungan

Tujuan MAN 1 Kota Serang

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Serang :

1. Mempertahankan kelulusan siswa 100%
2. 40% siswa dapat diterima di perguruan tinggi negeri
3. 20% siswa mampu berbahasa arab dan inggris
4. Menjadi juara olimpiade tingkat nasional
5. Menjadi juara lomba di bidang olahraga, seni islami, pidato, dan KIR
6. Mewujudkan organisasi kesiswaan yang dinamis

Motto MAN 1 Kota Serang

“ Berpakaian rapi, berhati bersih, berfikir jernih, berperilaku santun, salam, sapa dan senyum “.

a. Menejemen MAN 1 Kota Serang

Disadari betul semua warga madrasah bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan mutu madrasah harus terjalin kerjasama yang sinergis dari semua komponen yang ada, untuk itu kerjasama tersebut selalu ditingkatkan baik antar warga madrasah maupun dengan komponen lain di luar madrasah (stakeholder) dengan tujuan meningkatkan mutu madrasah.

Partisipasi warga madrasah yang diwakili oleh Kepala Madrasah, Kepala TU, Bendahara, dan para wakaur dan komite madrasah yang terdiri dari orang tua murid dan tokoh masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyusun, melaksanakan dan mengelola

sumber daya madrasah yang transparan dalam pembicaraan pada forum rapat dinas, rapat pengurus komite, dll.

Semua program fisik dan non fisik dipertanggungjawabkan pelaksanaan beserta administrasi pendanaannya dalam bentuk laporan yang akan disampaikan kepada orang tua murid melalui rapat orang tua murid yang difasilitasi oleh pengurus komite madrasah dan laporan pertanggungjawaban lainnya kepada instansi terkait.

Kesinambungan program merupakan mutu kebutuhan yang dirumuskan secara berjenjang dengan pencapaian tujuan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program yang dijalankan diusahakan tidak terputus di tengah jalan atau di akhiri tahun pelajaran saja namun akan dilanjutkan pada tahun pelajaran berikutnya dengan sasaran yang lebih tinggi dan berkualitas. Dengan prinsip fleksibilitas MAN 1 Kota Serang lebih leluasa dalam mengolah, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang ada tanpa harus menunggu petunjuk dan arahan dari atasan. Demikian juga dalam melaksanakan program dan evaluasi semua bertanggung jawab akan keberhasilan program tersebut sehingga tanpa menunggu monitoring dari atasan, program-program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan tanpa melampaui wewenang dalam tugas masing-masing. Semua program kegiatan yang telah dilaksanakan lalu

dievaluasi kelemahan dan kelebihan sebagai acuan dalam menyusun/melaksanakan program kegiatan berikutnya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Kota Serang

MAN 1 Kota Serang merupakan sekolah yang mempunyai nama dan prestasi di berbagai bidang dan pelatihan siswanya, Terdapat beberapa kegiatan untuk menunjang pengetahuan dan melatih pengembangan diri pada siswa yakni berupa kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah, adapun ekstrakurikuler yang ada di MAN Kota Serang meliputi:

OSIS yakni Untuk menambah wawasan pengetahuan siswa, melatih kedisiplinan, keterampilan dan kecakapan siswa, melalui latihan dasar kepemimpinan siswa, Upacara bendera, Kultum.

PRAMUKA, merupakan kegiatan dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepanduan siswa yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB

PMR, merupakan kegiatan PMR bertujuan melatih siswa terampil dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB

Marching band, merupakan kegiatan Marching band dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB wib, kegiatan ini merupakan gabungan dari olahraga dan seni,

dibawah asuhan pelatih-pelatih yang handal dan berpengalaman dibidangnya.

PASKIBRA, merupakan kegiatan Paskibra dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB s/d 17.30 WIB, kegiatan ini bertujuan mempersiapkan Tim Pengibar Bendera Madrasah yang terlatih dan handal.

2. Sejarah MAN 2 Kota Serang

MAN 2 Kota Serang yang terletak strategis di tengah-tengah kota Serang, tepatnya di Jl. KH. Abdul Hadi Cijawa Serang Banten, berembrio dari lembaga pendidikan keguruan yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Serang. Sejalan dengan kebijakan Departemen Agama yang menghapus PGA dan dialihfungsikan menjadi MA (SK Menteri Agama No. 64 Tahun 1990), maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 42 Tahun 1992, PGAN Serang beralih fungsi menjadi MAN 2 Kota Serang.

Menelusuri historis madrasah, MAN 2 Kota Serang pada tanggal 20 Pebruari 1998 melalui Surat Keputusan Dirjen Bagais No. E.IV/PP. 10.6/KEP/17.A/1998 ditetapkan menjadi Madrasah Model. Madrasah Model adalah madrasah yang diharapkan menjadi contoh, acuan atau teladan bagi madrasah dan sekolah lain karena kualitas yang dimilikinya berkenaan dengan pembelajaran serta pengelolaan sekolahnya. Selain itu, melalui madrasah model, diharapkan bahwa masyarakat mempunyai citra positif tentang madrasah. Madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas dua atau kelas sekian. Bahkan dengan adanya madrasah

model, masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya ke madrasah karena yakin bahwa madrasah adalah pilihan lembaga pendidikan yang baik. Selain sebagai madrasah model.

Selain sebagai madrasah model, MAN 2 Kota Serang juga ditetapkan sebagai madrasah keterampilan yaitu madrasah yang memberikan program keterampilan vokasional (Elektro, Furnitur, Tata Busana, ICT) khususnya kepada peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk membekali peserta didik agar dapat terjun ke masyarakat dalam berbagai lapangan pekerjaan. Dalam perjalanannya kini, MAN 2 Kota Serang ini menuju Madrasah Nasional Bertaraf Internasional (MNBI) di Provinsi Banten. MNBI adalah madrasah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Untuk keinginan ini madrasah terus bertambah terus berbenah diri mengembangkan kemampuan kelembagaan dalam penyelenggaraan pendidikannya, selain sebagai wujud partisipasi dan tanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa khususnya sumber daya manusia di Provinsi Banten, baik dari segi pembentukan moralitas maupun pembentukan intelektual sehingga memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif secara internasional dalam Iptek namun tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia serta memiliki semangat dan religiusitas yang mumpuni.

a. Visi, Misi dan tujuan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 2 Kota Serang memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah masa depan. Hal tersebut diwujudkan dalam visi dan misi madrasah sebagai berikut:

1. Visi MAN 2 Kota Serang

Terwujudnya peserta didik yang berkualitas dalam keimanan dan ketakwaan, kompetitif global dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan serta mampu hidup mandiri.

2. Misi MAN 2 Kota Serang

- a. Membina dan mengembangkan cipta, rasa, karsa dan raga peserta didik melalui kegiatan akademis dan nonakademis sehingga merefleksikan kepribadian yang berakhlak mulia, berdedikasi menjalankan syariat Islam, berdaya saing global, berwawasan lingkungan serta memiliki kemandirian.
- b. Memenuhi dan mengembangkan Standar Nasional Pendidikan sebagai jaminan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menjadi madrasah rujukan dalam pengembangan pembelajaran imtak dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.

3. Tujuan MAN 2 Kota Serang

Madrasah Aliyah (MA) merupakan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang berciri khas agama Islam (UUSPN No. 2/1989 dan SK Mendikbud No. 0489/U/1992). Sebagai sekolah menengah umum, selaras dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah menengah umum sebagaimana disebutkan dalam UUSPN No. 20/2003 maka penyelenggaraan pendidikan pada MAN 2 Kota Serang ditujukan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

Melalui kebijakan penyelenggaraan pendidikannya, profil peserta didik yang diharapkan MAN 2 Kota Serang setelah mengikuti 1 (satu) periode pendidikan, yaitu selama 3 (tiga) tahun pelajaran adalah peserta didik yang memiliki kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan “multiple intelegensi” mereka. Kecakapan hidup tersebut terwujud dalam kompetensi dan sikap yang memperkaya kehidupan dan peningkatan untuk berhasil membentuk peserta didik seperti yang diharapkan. Hal tersebut dikembangkan dari standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan BSNP, dan merupakanjabaran rinci dari tujuan umum.

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pegawai (Tenaga Pendidik dan Kependidikan) MAN 2 Kota Serang adalah seluruh personil yang bertanggung jawab dan mendukung kelangsungan dan kelancaran proses pembelajaran di MAN 2 Kota Serang.

Personil yang dimaksud adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, laboran, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi, dan pesuruh.

Kondisi terakhir pegawai MAN 2 Kota Serang adalah sebagai berikut: Guru (tenaga pendidik) sebanyak 61 orang, terdiri dari 43 orang guru PNS dan 18 orang guru honorer. Tenaga kependidikan lain sebanyak 30 orang, terdiri dari 6 orang PNS dan 24 orang honorer plus 4 orang wali asuh *boarding*. Komposisi guru, staf tata usaha dan pesuruh membentuk 71,05% guru, staf TU 17,11% dan pesuruh 11,84%.

Untuk tenaga pendidik ditinjau dari kualifikasi tenaga pendidik, 63 % berkualifikasi S1, dan 27 % berkualifikasi S2. Selain itu 98% tenaga pendidik mengajar bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

c. Data dan Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 1069 orang. Peserta didik sejumlah tersebut dikelompokkan atas 33 rombongan belajar (rombel) yaitu untuk masing- masing tingkat/ kelas 11 rombel. Pada kelas peminatan MIA terdiri dari 6 rombel, peminatan IIS 3 rombel, serta peminatan IBB dan Keagamaan, masing-masing 1 rombel.

Penyebaran jumlah peserta didik antarkelas/ rombel merata dengan jumlah peserta didik setiap rombelnya diupayakan secara bertahap dari tahun ke tahun diperkecil agar terwujud kondisi kelas yang mendukung tercapainya

hasil pembelajaran yang optimal. Untuk tahun pelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik setiap rombel kurang lebih 36 peserta didik. Sekitar 72% peserta didik MAN 2 Kota Serang bergender wanita. Berikut adalah informasi jumlah peserta didik menurut gender. Separuh dari peserta didik (50%) berasal dari daerah luar Kota Serang sehingga banyak yang tinggal dan bermukim di pondok pesantren atau kost di tempat pemukiman penduduk sekitar madrasah. Untuk mempermudah pengawasan dan pengembangan karakter, bagi peserta didik kelas X diwajibkan tinggal di *boarding* MAN 2 Kota Serang

B. Pengelolaan data hasil wawancara

Data penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang. Berikut ini penyajian data penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang.

1. Hasil wawancara MAN 1 Kota Serang

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang adalah observasi dan wawancara oleh beberapa sumber yakni kepala

sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta guru yang terkait dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa butir soal terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Dalam pelaksanaan penelitian yang di lakukan di MAN 1 Kota Serang adalah observasi dan wawancara oleh beberapa sumber yakni kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, serta guru yang terkait dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa butir soal terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menuturkan bahwa:

*“Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui rapat setiap awal semester, kemudian menerima masukan dari guru maupun orang tua, kemudian diputuskan menurut skala prioritas”.*¹

Menurut penuturan seorang guru, menyatakan bahwa:

*Melalui rapat setiap awal semester, kemudian menerima masukan dari guru maupun orang tua, kemudian diputuskan menurut skala prioritas”.*²

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kota Serang diadakan sesuai

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Kota Serang

² Hasil wawancara dengan guru MAN 1 Kota Serang

dengan prosedur yakni dengan perencanaan dan pelaksanaan sesuai skala prioritas.

Dalam proses pengadaan, cara apa yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana prasarana yang dibutuhkan?

Menurut kepala sekolah MAN 1 Kota Serang mengatakan bahwa:

“Program disini cenderung kebijakan dari setelah adanya rapat perencanaan kebutuhan sarana dan prasaran ..., jadi nanti guru saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarananya”

Dalam pelaksanaan pengadaan sarana an prasarana yang ada disekolah berdasarkan pedapat yang dilonarkan oleh kepala sekolah bahwa pengadaan sarana dan prasarana sesuai perencanaan yang ada dan diliat sesuai kebutuhan yang telah di rumuskan oleh elemen yang terkait dengan pengadaan saran dan prasarana.

Apakah pengaturan sarana prasarana disini dibedakan menurut kategorinya?

Menurut penutura kepala sekolah bahwa:

“Iya ... ada sarana prasarana program madrasah dan sarana prasarana rumah tangga madrasah.

Peraturan pemakaian sarana dan parasarana yang disekolah memang ada hal itu agar pelaksanaan dan pemeliharaan sarana dan prasaran bisa berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur penggunaan dan pemakain saran dan prasaran yang ada disekolah.

Apakah sarana prasarana di sekolah ini memiliki aturan khusus sebelum sarana prasarana digunakan?

Menurut hasil wawancara kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Tentu ... kita ada aturan pemakaian dan pemeliharaan, itu dibuat agar sarana dan prasarana yang ada dapat terjaga dan terawat keberadaannya”.

Sekolah memiliki aturan tersendiri dalam pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah termasuk tata tertib dalam pemakaian alat peraga atau pemakaian lab bahasa, lab komputer dan dll.:

Bagaimana prosedur penggunaan sarana prasarana di sekolah ini?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa

“Prosedurnya sederhana ... sesuai dengan jadwalnya dan setiap penggunaan sarana dan prasarana biasanya mengajukan permohonan pada petugas, kemudian setelah selesai dikembalikan dan dirawat sebaik mungkin”.

Dalam hal prosedur penggunaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tentu disesuaikan dengan jadwal yang sudah dibuat langsung oleh wakil kepala bidang kurikulum dan sudah di setujui oleh kepala sekolah sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai ketentuan dan jadwal yang berlaku.

Bagaimana proses pengelolaan penataan perlengkapan sekolah?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“pengelolaan penataan perlengkapan sekolah diatur oleh bidang sarana dan prasarana dan penggunaan diserangkan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh waka kurikulum”.

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan serta penataan perlengkapan yang ada disekolah dapat dilakukan oleh bidang sarana dan prasaran baik dalam segi kebutuhan hingga pada penataan sarana yang ada, kemudian untuk penggunaannya disesuaikan engan guru atau jadwal yang ada.

Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana prasarana sekolah?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Pemeliharaan ada yang pemeliharaan berkala ada juga pemeliharaan jangka panjang”

Prosedur pemeliharaan saran dan prasarna yang ada disekoalh dilakukan dengan berkala dengan menentuka waktu yang akan digunakan baik jangka panjang, mennegah, dan jangkan pendek.

Apakah perawatan/pemeliharaan sarana prasarana tertentu ditentukan dengan jadwal?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Untuk pemeliharaan berkala dengan skala ringan setiap 3 bulan dilakukan serta ada jangka panjang, menengah dan jangka pendek disesuaikan dengan kebutuhan.

Bagaimana cara menginventarisasi sarana prasarana sekolah?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kita membuat catatan sarana dan prasaran dan dicatat dalam buku inventaris sekolah”

Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana prasarana sekolah?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

*“Proses penghapusan sarana dan prasarana di tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang”.*³

Menurut guru MAN 1 Kota Serang menuturkan bahwa:

“pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan”.

Masalah apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kurang SDM untuk sarana dan prasaran serta tempat untuk menyimpan sarana dan prasarana”

Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana prasarana sekolah?

³ Hasil wawancara kepala sekolah

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Proses penghapusan sarana dan prasarana di sekolah melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang”.

Apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Iya ... sudah cukup memadai untuk jalannya proses pembelajaran”

Berasal dari manakah sumber biaya yang didapat untuk memenuhi sarana prasarana sekolah?

“Dari Pemerintah, BOS

Apa usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran?

“dengan meningkatkan SDM dan menyediakan asarana dan parasaran untuk menunjang proses pembelajaran”.

2. Hasil wawancara MAN 2 Kota Serang

Dalam pelaksanaan penelitian yang di lakukan di MAN 2 Kota Serang adalah observasi dan wawancara oleh beberapa sember yakni kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasaran, serta guru yang terkait dalam pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasaran yang ada disekolah. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa butir soal terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah?

Menurut kepala sekolah MAN 2 Kota Serang menuturkan bahwa:

“Madrasah merencanakan kebutuhan sarana parasaran setiap tahun sekali. Dalam perencanaan sarana dan prasaranya madrasah, biasanya diawal semester kita ada pertemuan dalam rangka koordinasi satu madrasah, itu kan kita punya program-program, kepala madrasah memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman guru dan karyawan ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan. Seperti misalnya tahun ini yang diminta teman-teman karena program kita mau membangun kelas itu sarpras yang dibutuhkan adalah gedung untuk kelas”.

“Prosedur perencanaan sarana dan prasaran dilakukan melalui rapat setiap awal semester, kemudian menerima masukan dari guru maupun orang tua, kemudian diputuskan menurut skala prioritas”.

melalui rapat setiap awal semester, kemudian menerima masukan dari guru maupun orang tua, kemudian diputuskan menurut skala prioritas”.

Dalam hal pengelolaan saran dan parasarana yang ada di sekolah tentu sekolah ataupun elemen yang terkait melakukan perencaan yang matang terkai pengelolaan saran dan prasarana yang akan digunakan. Kegiatan atau rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal saran adan parasarana biasanya dilakukan di awal tahun ajaran baru untuk menentuka skala prioritas yang akan dibutuhkan untuk menunjang proses

pembelajaran. Setelah itu barulah kepala sekolah mengadakan rapat kordinasi dengan tujuan untuk menyampaikan program yang sudah direncanakan untuk satu tahun yang akan. Dalam rapat yang dilakukan selanjutnya guna membuka kesempatan untuk guru atau elemen yang lain memberi masukan sehingga akan lebih maksimal dalam pelaksanaannya.⁴

Dalam proses pengadaan, cara apa yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan sarana prasarana yang dibutuhkan?

Menurut kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan itu sebenarnya ada dana untuk madrasah tiap tahunnya, karena selain anggaran belanja tahunan, memang ada bantuan yang harus kita laporkan misalkan dari kita itu ada dari BOS itu ada point untuk sarana prasarana terus kemudian dari donatur itu juga ada sarpras yang memang harus dihabiskan, jadi kita menggunakannya sesuai dengan kebutuhan kita juga misalkan kita belum butuh ya kita tunda dulu, istilahnya simpan dulu menjangai apa kebutuhan, nah kemudian baru ketika tidak khusus di sarpras kadang pemikiran kita nggak sampai kesana, jadi kadang begitu kita membuat laporan ini harus habis lah itu baru kadang sok gedandapan (bingung) mencari kira-kira apa yang dibutuhkan, lah baru itu baru kita mendata apa yang kita butuhkan itu baru kita belanjakan kadang seperti itu, karena kita memang itu ga ada yang khusus di sarpras”.

⁴ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MAN 2 Kota Serang yakni bapak syehudin.

Apakah pengaturan sarana prasarana disini dibedakan menurut kategorinya?

Menurut kepala sekolah MAN 2 Kota Serang mengatakan bahwa:

“Iya ... ada sarana prasarana program madrasah dan sarana prasarana rumah tangga madrasah

Apakah sarana prasarana di sekolah ini memiliki aturan khusus sebelum sarana prasarana digunakan?

Menurut kepala sekolah MAN 2 Kota Serang menuturkan bahwa:

“Tentu ... kita ada aturan pemakaian dan pemeliharaan, itu dibuat agar sarana dan prasarana yang ada dapat terjaga dan terawat keberadaannya”

Bagaimana prosedur penggunaan sarana prasarana di sekolah ini?

Menurut kepala sekolah MAN 2 Kota Serang menuturkan bahwa:

“Prosedurnya sederhana pak... sesuai dengan jadwalnya dan setiap penggunaan sarana dan prasarana biasanya mengajukan permohonan pada petugas, kemudian setelah selesai dikembalikan dan dirawat sebaik mungkin”.

Bagaimana proses pengelolaan penataan perlengkapan sekolah?

“pengelolaan penataan perlengkapan sekolah diatur oleh bidang sarana dan prasarana, sebagaimana setiap sarana dan prasarana yang ada dalam penggunaanya ada SOP yang jelas”.

Bagaimana prosedur pemeliharaan sarana prasarana sekolah?

“Pemeliharaan ada yang pemeliharaan berkala ada juga pemeliharaan jangka panjang”

Apakah perawatan/pemeliharaan sarana prasarana tertentu ditentukan dengan jadwal?

“Untuk pemeliharaan berkala dengan skala ringan setiap minggu dilakukan pak..., namun yang jangka panjang setiap semester”.

Bagaimana cara menginventarisasi sarana prasarana sekolah?

“Kita membuat catatan sarana dan prasaran dan dicatat dalam buku inventaris sekolah”

Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana prasarana sekolah?

“Proses penghapusan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang”.

Masalah apa saja yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana?

“kurangnya itensif kepala sekolah akan tetapi hal tersebut bisa kami atasi mengingat bahwa ada penanggungjawab khusus dalam bidang pemeliharaan sarana dan pasaran, kepala sekolah hanya menerima laporan tetika ada yang rusak akan langsgng di tangani sehingga tidak ada sarana dan prasarana yang tercecer atau rusak tidak bisa digunakan ”

Apa saja syarat-syarat penghapusan sarana prasarana sekolah?

“Proses penghapusan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang”.

Apakah sarana prasarana di sekolah ini sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?

“Iya ... sudah cukup memadai untuk jalannya proses pembelajaran”

Berasal dari manakah sumber biaya yang didapat untuk memenuhi sarana prasarana sekolah?

“Dari Pemerintah, BOS dan juga dari swadaya masyarakat melalui orang tua dan stakeholder”/

Apa usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran?

Menurut kepala sekolah MAN 2 Kota Serang menuturkan bahwa:

“Pemecahan masalah terhadap hambatan adalah dengan memberikan himbauan kepada seluruh pemakai untuk mengembalikan pada tempatnya kembali dan mengenai dana madrasah selalu ditransparansikan dengan komite untuk saling memberikan masukan-masukan yang realistis dalam mencari solusi terbaik, sedangkan pada masalah SDM tenaga administrasi pihak madrasah mendiklatkan ketrampilan mereka sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang dilakukan”.

C. Analisis Data

1. Analisa data hasil penelitian MAN 1 Kota Serang

Data mengenai upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, penginventarisan, serta hambatan yang dihadapi dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah di MAN 1 Kota Serang yang diperoleh dari wawancara. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi, peneliti gunakan untuk mendukung dan melengkapi hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara. Berikut akan disajikan hasil.

a. Perencanaan sarana dan prasaran pendidikan di MAN 1 Kota Serang

Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan rapat perencanaan dan pendataan sarana yang akan diadakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Tim Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Serang ditemukan bahwa sekolah ini melakukan rapat perencanaan terlebih dahulu setiap akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana sekolahnya. Menurut Kepala Sekolah MAN 1 Kota Serang perencanaan harus dilakukan dengan matang dan terkoordinasi, yang ditandai dengan adanya berbagai pertimbangan serta koordinasi atau hubungan baik dari berbagai pihak yang bersangkutan pengadaan barang. Dengan adanya rapat perencanaan, maka secara tidak langsung pihak sekolah akan mengetahui hal apa saja

yang akan diadakan melalui keputusan bersama dengan analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas untuk disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah, hal ini dapat disimpulkan dari kutipan wawancara dengan kepala sekolah, “...*Kita mengadakan rapat perencanaan terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan melalui analisis kebutuhan dan menyesuaikannya dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah...*”.⁵

Kepala sekolah MAN 1 Kota Serang mencari dan mengumpulkan informasi mengenai keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sebelum mengadakan rapat perencanaan tahunan. Kegiatan ini dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru, namun secara tidak langsung pendataan mengenai keberadaan serta kondisi sarana prasarana dilakukan setiap hari, karena setiap hari data tersebut diperbarui berdasarkan dari masukan semua warga sekolah tentang kondisi sarana yang dimiliki sekolah. Dari hasil analisis dokumen RKAS juga ditemukan informasi bahwa kegiatan pendataan keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana sekolah dilakukan beberapa hari sebelum diadakan rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada awal tahun ajaran baru. Dilanjutkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat rapat perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat diketahui informasi mengenai adanya partisipasi warga sekolah dalam

⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Kota Serang A. Amrudin, S.Ag, M.Pd Selasa, 28 Mei 2018

memberikan informasi secara spesifik mengenai keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana sekolah saat ini kepada kepala sekolah dan memberikan masukan-masukan mengenai rencana pengadaan yang akan dilakukan. Jadi, dari hasil pemaparan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penyusunan rencana pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan tim perencanaan melalui analisis kebutuhan dan penyesuaian dengan anggaran yang dimiliki oleh sekolah.

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan kegiatan analisa kebutuhan dan penentuan skala prioritas berdasarkan hasil pendataan mengenai keberadaan dan kondisi sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan guna menghasilkan daftar kebutuhan yang memuat sarana dan prasarana apa saja yang akan dibeli atau diadakan. Kepala sekolah melakukan kegiatan analisa dan penentuan skala prioritas kebutuhan di setiap rapat perencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara mufakat, dan menetapkan kebutuhan yang lebih penting dan mendesak yang dilaksanakan terlebih dahulu.

Kepala sekolah selalu berusaha untuk menentukan suatu tindakan atau kebijakan secara bersama melalui rapat, terbukti dengan selalu diadakan rapat dalam menganalisa sarana dan prasarana kebutuhan sekolah dan menentukan skala prioritas terhadap kebutuhan yang sangat penting dan paling diutamakan saat itu melalui berbagai

pertimbangan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah MAN 1 Kota Serang. “Pertama, melihat perbandingan anggaran tahun itu; yang kedua melihat kondisi stok barang atau mungkin inventaris. Beli yang baru mengganti yang lama atau mungkin pengadaan yang murni baru. Untuk prosedur kita sesuaikan dengan kebutuhan guru, karyawan, dan siswa”.⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kepala sekolah memutuskan hasil rapat berupa suatu daftar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang didapat dari usulan-usulan serta masukan-masukan dari anggota tim perencanaan pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisa kebutuhan dan skala prioritas.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Kegiatan ini dimulai dari pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana MAN 1 Kota Serang dilakukan dengan melibatkan semua warga sekolah dibawah pengarahannya Kepala Sekolah agar menumbuhkan kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, strategi ini dijalankan dengan memberikan imbauan kepada semua warga sekolah yang dikomando bapak kepala sekolah, artinya semua warga sekolah diajak untuk mengawasi sarana yang ada di sekolah dan selanjutnya juga dengan perawatan ringan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka

⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Kota Serang A. Amrudin, S.Ag, M.Pd Selasa, 28 Mei 2018

sarana dan prasarana, “*Include* dengan penggunaan ketika barang yang digunakan maka dari awal telah dilakukan pemeliharaan dengan adanya pemeriksaan periodik bersama pembenahan, jika terjadi kerusakan juga kita reparasi”.

Selanjutnya waka sarana dan prasarana mengemukakan, “Kepala sekolah selalu membimbing dan mengarahkan lewat amanat kepala sekolah sewaktu upacara bendera untuk senantiasa menjaga kelestarian fasilitas sekolah”. Jika terjadi kerusakan ringan, maka perbaikan dilakukan oleh guru yang memiliki keterampilan khusus dalam urusan sarana dan prasarana. Pada pengamatan yang dilakukan, pihak sekolah hanya memperbaikinya secara semaksimal dengan dana yang seminimal mungkin karena sekolah selalu terhambat dengan biaya yang dimiliki sekolah. Bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah berupa pemeliharaan peralatan laboratorium IPA, sanitasi lingkungan, pemeliharaan taman dan lingkungan, pemeliharaan meubeler, pengecatan gedung, pemeliharaan peralatan elektronik, serta pemeliharaan instalasi listrik.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana dibimbing dan diarahkan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah agar turut menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki.

d. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Sebagai bagian pengembangan sarana dan prasarana adalah penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kota Serang masih dalam tahap perbaikan karena ada beberapa barang yang masih berserakan dalam hal penghapusan sehingga masih numpuk digudang dan pemelihara gudang yang kurang mengakibatkan sarana dan prasarana yang seharusnya sudah dihapus belum sempat dihapus. Walaupun sekolah telah melakukan pembentukan panitia dalam hal penghapusan sarana dan prasarana yang sudah rusak dan tidak terpakai, setelah terbentuk panitia penghapusan mereka menyampaikan laporan aset yang sudah tidak terpakai/ tidak bisa digunakan kembali untuk selanjutnya penghapusan.

e. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ini ditangani oleh bagian sarana dan prasarana yang ada di sekolah MAN 1 Kota Serang ini sudah mempunyai tenaga administrasi bagian sarana dan prasarana yang berkompeten dan mendapat SK dari dinas pendidikan sebagai penerima barang. Kegiatan inventarisasi di MAN 1 Kota Serang ini telah dilakukan dengan baik, hasil ini diindikasikan dari orang yang mengurus bagian ini adalah orang yang sangat paham dan ahli pada bagian sarana dan prasarana. Kondisi ini membuat guru dan staf saling bekerjasama dan saling membantu untuk menjalankan dan menikmati pekerjaan yang diberikan. Prosedur yang ada disamakan persepsinya

dengan diadakannya diklat tentang inventarisasi melalui program kegiatan yang diselenggarakan dinas pendidikan.

Hasil inventarisasi juga dilaporkan untuk kepentingan pemantauan sarana dan prasarana yang dimiliki. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa MAN 1 Kota Serang memiliki buku inventarisasi induk. Adanya buku inventarisasi induk barang akan sangat membantu para pengelola untuk mengecek keseluruhan barang karena harus melihat satu persatu dari buku golongan. Dari uraian di atas mengenai aspek penginventarisasian sarana prasarana dapat diketahui bahwa kondisi sarana prasarana di MAN 1 Kota Serang saat ini cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya buku pencatatan tentang sarana dan prasarana pendidikan (buku induk), adanya pengkodean terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan sudah terpasang dengan baik.

f. Kendala dan upaya kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasaran

Permasalahan yang dihadapi oleh MAN 1 Kota Serang yaitu masalah pendanaan, seperti yang dinyatakan oleh waka sarana dan prasarana, “Tentu ada, terutama pada aspek dana. Dana yang terbatas membuat sekolah memiliki sarana yang jumlahnya masih kurang sehingga dalam penggunaannya ya masih harus bergiliran. Kemudian terkadang ketika membeli barang tetapi barang yang dikirim kurang

sesuai dengan yang diinginkan, maka sekolah akan menggantinya dengan yang baru”.

Dikarenakan keterbatasan dana tersebut, maka dalam melakukan pengadaan sarana prasarana kepala sekolah harus menyesuaikan terlebih dahulu dengan jumlah dana yang ada sehingga baru dapat menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan, terbatasnya informasi mengenai persediaan kebutuhan di tempat yang menyediakan keperluan sekolah karena tidak semua tempat menyediakan kebutuhan yang diperlukan. Faktor penggunaan dan penempatan barang inventaris yang ada di sekolah menambah kondisi semakin rusak, dengan tidak adanya tempat untuk menyimpan barang-barang yang sudah tidak terpakai sekolah hanya meletakkannya begitu saja di belakang sekolah. Hambatan lainnya yaitu tidak adanya petugas khusus dalam mengelola ruang laboratorium dan komputer (hanya bersifat tertulis saja), petugas yang ada hanya guru mata pelajaran. Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi adalah keterbatasan dana, pengrusakan barang karena penggunaan, serta terbatasnya tenaga ahli atau sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Langkah kepala sekolah dalam mengatasinya yaitu dengan membuat sekolah menyesuaikan kebutuhan dengan sumber dana yang ada dan memanfaatkan guru mata pelajaran sebagai pengelolanya.

3. Analisa data hasil penelitian MAN 2 Kota Serang

Data penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan MAN 2 Kota Serang diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang. Berikut ini penyajian data penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Serang.

a. Perencanaan sarana dan prasaran pendidikan di MAN 2 Kota Serang

Pada dasarnya disetiap sekolah atau madrasah mempunyai prosedur atau aturan tersendiri dalam melaksanakan program yang akan di jalankan sekolah tersebut, terkait dengan perencanaan sarana dan prasaran yang dilakukan MAN 2 Kota serang memiliki kesanaan dalam pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana hanya saja yang membedakan waktu, tempat dan pelaksanaanya saja.

Perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota serang dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program madrasah. Berikut ini data hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana

pendidikan di MAN 2 Kota Serang. Perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Keberlangsungan pendidikan MAN 2 Kota Serang tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana, diperlukan adanya kemampuan dalam perencanaan untuk dapat mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif guru dan staf madrasah serta partisipasi aktif masyarakat sehingga apa yang direncanakan dapat menggali potensi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang ada di madrasah. Rapat koordinasi perencanaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang dimulai dengan meminta usulan dari guru maupun staf madrasah yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rapat koordinasi MAN 2 Kota Serang selanjutnya melibatkan wali murid dan stakeholder diawali dengan adanya rapat koordinasi madrasah.

Keberlangsungan pendidikan di MAN 2 Kota Serang tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana, diperlukan adanya kemampuan dalam perencanaan untuk dapat

mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif guru dan staf madrasah serta partisipasi aktif masyarakat sehingga apa yang direncanakan dapat menggali potensi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang ada di madrasah.

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang dilakukan berdasarkan keputusan rapat koordinasi di awal semester dengan menyesuaikan kebutuhan program madrasah. Pengadaan sarana dan prasarana program di MAN 2 Kota Serang merupakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program madrasah.

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kebutuhan sarana dan prasara dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana MAN 2 Kota Serang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran madrasah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Syaehudin selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana mewakili Kepala Madrasah pada tanggal Selasa, 25 September 2018.

“Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan itu sebenarnya ada dana untuk madrasah tiap tahunnya, karena selain anggaran belanja tahunan, memang ada bantuan yang harus kita laporkan misalkan dari kita itu ada dari BOS itu ada point untuk sarana prasarana terus kemudian dari donatur itu juga ada sarpras yang memang harus dihabiskan, jadi kita menggunakannya sesuai dengan kebutuhan kita juga misalkan kita belum butuh ya kita tunda dulu, istilahnya simpan dulu menjagai apa kebutuhan, nah kemudian baru ketika tidak khusus di sarpras kadang pemikiran kita nggak sampai kesana, jadi kadang begitu kita membuat laporan ini harus habis lah itu baru kadang sok gedandapan (bingung) mencari kira-kira apa yang dibutuhkan, lah baru itu baru kita mendata apa yang kita

*butuhkan itu baru kita belanjakan kadang seperti itu, karena kita memang itu ga ada yang khusus di sarpras”.*⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang merupakan otonomi madrasah dengan menggunakan bantuan anggaran madrasah dari pemerintah, bantuan dari BOS dan donatur. Pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan keputusan kepala madrasah dengan koordinasi bendahara. Proses pengadaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan pembelian kemudian di distribusikan di masing-masing kelas dan ruang kerja.

Pengadaan sarana prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang ada tiga hal yang sangat diperhatikan, yaitu: (1) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilakukan melalui perencanaan yang hati-hati. (2) cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus tepat dan (3) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan diadministrasikan dengan tertib sehingga semua pengeluaran uang yang berkenaan dengan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu

⁷ Wawancara dengan Drs. Syaehudin selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana mewakili Kepala Madrasah pada tanggal Selasa, 25 September 2018

dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintah, yayasan pembina, maupun masyarakat.

c. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang merupakan suatu upaya madrasah untuk menjaga fungsi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam kondisi baik. Di MAN 2 Kota Serang melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan penanganan yang berbeda antara sarana pendidikan dengan prasarana pendidikan.

Pemeliharaan lingkungan MAN 2 Kota Serang utamanya adalah menjaga kebersihan dan kelayakan sarana dan prasarannya, salah satunya adalah dengan memberikan tong sampah sebagai upaya menjaga kebersihan. Kebersihan merupakan bentuk pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah yang paling sederhana, karena dengan senantiasa menjaga kebersihan maka tidak banyak kotoran atau hewan-hewan yang dapat merusak sarana dan prasarana madrasah. Kondisi ruang kelas yang kotor sangat berpotensi timbulnya kerusakan karena dengan lingkungan yang dibiarkan kotor dengan air yang menggenang dapat merusak bangunan. Adapun untuk sarana dan prasarana di laboratorium pemeliharaan dilakukan secara berkala dengan melakukan pengecekan pada kabel, hardware dan software komputer agar keberlangsungan pembelajaran tidak terganggu, hal ini terlihat sebagaimana hasil dokumentasi sebagai berikut:

Pemeliharaan prasarana di MAN 2 Kota Serang merupakan pemeliharaan prasarana yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Magfuroh selaku guru di MAN 2 Kota Serang pada tanggal 25 september 2018, yang menyatakan bahwa:

“Dalam DIPA pasti ada anggaran untuk pemeliharaan yang pastinya untuk pemeliharaan BMN. Pemeliharaan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala prasarana madrasah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan

*kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar”.*⁸

Pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan atau mengembalikan peralatan pada kondisi yang dapat diterima. Kondisi peralatan yang selalu dapat diterima tersebut dimaksudkan agar sarana atau fasilitas madrasah dalam keadaan siap pakai seoptimal mungkin, untuk meningkatkan unjuk kerja dan memperpanjang usia pakai, mengetahui adanya kerusakan atau gejala kerusakan serta untuk menghindari terjadinya kerusakan lebih fatal.

d. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang. Penghapusan sarana dan prasarana dikelola oleh madrasah sendiri.

Pemilihan barang yang akan dilakukan penghapusan di MAN 2 Kota Serang yaitu pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan. Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana prasarana dengan persetujuan kepala madrasah.

⁸ hasil wawancara dengan Ibu Magfuroh selaku guru di MAN 2 Kota Serang pada tanggal 25 september 2018,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilihan barang untuk penghapusan di MAN 2 Kota Serang dilakukan sesuai dengan kondisi barang yang sudah tidak terpakai dan memenuhi tempat. Penghapusan di MAN 2 Kota Serang dikelola oleh madrasah sendiri yaitu dengan melakukan pemilihan barang. Dalam proses penghapusan sarana prasarana atau perlengkapan madrasah dilakukan dengan Kepala madrasah menyatuhkan barang-barang yang akan di hapus. Kepala madrasah memberikan usulan penghapusan dan membentuk panitia penghapusan dengan melampiri data barang yang akan di hapus ke kantor Kementerian Agama.

Menginventarisasi barang yang akan di hapus dengan mencatat jenis dan tahun pembuatan barang tersebut. Setelah SK penghapusan terbit, panitia memeriksa kembali barang yang akan di hapus dan membuat berita acara pemeriksaan serta mengusulkan penghapusan barang-barang tersebut ke Kantor Kementerian Agama. Setelah memperoleh surat keputusan dari Kementerian Agama, maka segera di lakukan penghapusan dan penghapusan tersebut biasa di lakukan dengan dua cara yaitu di musnahkan atau di lelang.

e. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota Serang pada tahapan mendata sarana dan prasarana yang dimiliki. Petugas yang bertanggung jawab untuk inventarisasi sarana

dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota serang adalah penanggung jawab sarana prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN 2 Kota serang akan dilakukan sesuai Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Tahapan yang saat ini dilakukan yaitu pendataan sarana dan prasarana yang dimiliki. Petugas inventarisasi sarana dan prasarana yaitu guru (bagian sarana prasarana) dengan Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik madrasah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Barang inventaris madrasah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai madrasah) baik yang diadakan/dibeli melalui dana dari pemerintah, DPP maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Madrasah wajib menyelenggarakan inventarisasi barang milik negara yang dikuasai/diurus oleh madrasah masing-masing secara teratur, tertib dan lengkap. Kepala madrasah melakukan dan bertanggung jawab atas terlaksananya inventarisasi fisik dan pengisian daftar inventaris barang milik negara yang ada di madrasah.

f. Kendala dan upaya kepala sekolah dalam Pengelolaan sarana dan prasarana

Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang dapat diketahui bahwa tempat penyimpanan membutuhkan dana segar untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan. kendala yang lainnya yakni kurang intensipnya kepala sekolah dal mengontrol pelaksanaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana karna kesibukan di luar sekolah, akan tetapi kepala sekolah dapat mengantisipasi pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan menugaskan dan mengevaluasi masing-masing bidang terkait dengan pelaskanaan, pemeliharaan dan pemakaian sarana dan parasarana yang ada disekolah.

Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini untuk lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada. Sedangkan solusi dalam masalah kepal sekolah kurang intensip alam pengontrolan sarana dan parasana yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. seperti waka bidang sarana dan prasaran, kepala TU, guru yang terlibat langsng dengan pelaksanaan dan pemaiaikan sarana dan prasarana, siswa dan masyarakat dilingkungan sekolah untuk bisa memeliharaan dan menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga dalam pelaksanaan dan pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan proseur yang ada.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pendidikan (*out come*). Di samping itu untuk menciptakan kualitas atau mutu tersebut tentu juga harus di penuhi banyak hal selain sarana prasarana akan tetapi tentu ada komponen yang lain, bicara mutu pendidikan tidaklah sesederhana yang di ucapkan atau yang sering kita dengar, tentu kita perlu mengerti apa itu mutu dan bagaimana cara mewujudkannya.

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas yang baik dan memadai. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang teronggok di perpustakaan yang tidak pernah di baca, dan fasilitas yang selama ini telah diadakan dengan

dana besar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas.⁹

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MAN 2 Kota Serang adalah kepala sekolah mengupayakan pengelulaan, pengadaan, pemeliharaan serta perawatan yang baik sesuai fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Serang bahwa dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah baik hanya saja dalam pelaksanaannya kepala sekolah kurang intensip untuk mengontrol semua sarana dan parasarana yang ada di MAN 2 Kota Serang, akan tetapi pelaksanaan dilapangan kepala sekolah tetap berkordinasi dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana dan bidang yang lain terkait pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan MAN 2 Kota Serang yang sangat baik tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah dan orang-orang yng bertugas di bidangnya. Biasanya ketika sarana dan prasarana yang rusak kepala sekolah dengan sigap memeriksa dan segera melakukan perbaikan hingga sarana dan prasana yang ada disekolah dapat digunakan kembali.

⁹ Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing, 2008: 26

Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MAN 2 Kota Serang tidaklah banya karena kepala sekolah dibantu oleh tim dan bidang yang menangani terkait sarana dan prasarana yang ada disekolah, untuk penginventarisan sarana dan prasarana pun ada petugasnya. Jadi kepala sekolah hanya mengontrol atau pengawasi sarana dan prasarana yang ada disekolah dan menerima laporan yang dibuat oleh masing-masing bidang yang menangani dibidang sarana dan prasarana.

Lengkapnya petugas dan pngelolaa administrasi yang ada di MAN 2 Kota Serang akan memudahkan kepala sekolah dalm melaksanakan, mengawsi dan mengevaluasi program yang ada disekolah. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah MAN 2 Kota Serang yakni kepala sekolah berupaya lebih intensif lagi dalam hal pengelolaan, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasaran yang ada disekolah dan kepalasekola mengupayakan untuk memotivasi pegawai atau staf terkait kinerjanya sehingga dalam hal pelaksanaan program yang ada di bidang sarana dan prasarana bisa berjalan secara efektif dan efisien.

D. Analisis perbandingan hasil penelitian MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang

1. Perencanaan sarana dan prasarana MAN 1 dan MAN 2 Kota Serag

Dalam hal rencana yang dilakukan MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang dilakukan peeliti bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana di MAN 1

dan MAN 2 Kota Serang sama saja karna dilakukan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku biasanya dalam perencanaan dilakukan setiap 1 tahun sekali atau tahunan ajaran baru.

2. Pengadaan sarana dan prasarana MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang

Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 lebih lengkap dan lebih terperinci sesuai dengan kebutuhan yang akan dipakai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, sedangkan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 masih terbilang kurang atau selalu terlambat dalam hal pengadaan sarana dan prasarana mengingat bahwa pengadaan barang ditentukan oleh dinas pendidikan akan tetapi untuk barang yang habis pakai ditentukan oleh sekolah.

3. Pemeliharaan sarana dan prasarana MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang

Dalam hal pemeliharaan yang ada di lingkungan sekolah maupun pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 sangatlah baik dan cukup rapi terbukti dengan penataan barang-barang sesuai dengan tempatnya, bukan hanya pemeliharaannya saja MAN 2 Kota Serang mampu merawat sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan baik hal itu dapat dilakukan karna masyarakat yang ada di lingkungan sekolah sangatlah disiplin dalam segala hal.

Sedangkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Kota Serang kurang tertata dengan rapi terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan berkeliling di lingkungan

sekolah dan peneliti melihat bahwa tempat lab IPA atau lab biologi terdapat peralatan olahraga didalamnya sehingga dalam hal pemeliharaan yang dilakukan MAN 1 Kota Serang sangatlah kurang.

4. Penginventarisan sarana dan parasarana MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang

Penginventarisan sama halnya dengan pendataan sarana dan prasarana yang ada disekolah dalam hal ini diperlukan tenaga khusus untuk terjun langsung melihat dan mendata sarana dan parasaran yang akan menjadi inventari sekolah.

Penginventarisan MAN 2 Kota Serang sangatlah baik terbukti ketika peneliti melihat data lengkap barang-barang yang telah di inventaris sekolah dan terlampir pada dokumen yang lengkap hal itu berkaitan dengan pegawai atau staf yang bertanggungjawab dalam hal penginventarisan sarana dan parasaran yang ada di MAN 2 Kota Serang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya dokumen inventaris yang telah peneliti terima dari MAN 2 Kota Serang.

Penginventarisan MAN 1 Kota Serang menurut hasil pengamatan peneliti kurangnya diperhatikan data-data yang seharusnya di miliki sekolah akan tetapi behubungan langsung dengan dinas pendidikan jadi menurut peneliti penginventarisan MAN 1 Kota Serang masih kurang terarsip dan tertata rapih sesuai admintrasi atau prosedur yang berlaku

5. Penghapusan sarana dan parasarana MAN 1 dan MAN 2 Kota Serang

Dalam hal penghapusan sarana dn parasaran yang ada di MAN 1 maupun yang ada di MAN 2 kota Serang dilakukan sesuai dengan ketentuan

yang sama, penghapusan sarana dan prasarana awalnya akan diperiksa terlebih dahulu sehingga bisa dikatakan layak pakai atau tidak, setelah pemeriksaan atau pengecekan barang barulah di perbaiki. Jika sarana dan prasarana dinilai tidak layak untuk dipakai atau digunakan maka akan di hapu dan ditempatkan di gudang sehingga barang yang tidak dipakai tidak tercampur dengan barang yang masih di pakai.

E. Kelebihan pengelolaan sarana dan prasaran

1. MAN 1 Kota Serang

Kelebihan yang dimiliki MAN 1 Kota Serang dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana adalah bahwa kepala sekolah MAN 1 Kota Serang sangatlah demokratis dan sangat welcome terhadap guru, staf, serta masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Selanjutnya kelebihan yang dimiliki MAN 1 Kota Serang adalah barang atau sarana dan prasarana yang tidak terlalu banyak dan luas sehingga dalam hal pelaksanaan pengelolaannya dapat diminimalisir dengan baik meskipun tenaga yang ada di MAN 1 Kota Serang cukup memadai.

2. MAN 2 Kota Serang

Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki MAN 2 Kota Serang yakni memiliki kepala sekolah yang kompeten sehingga ketika kepala sekolah sedang bertugas di luar sekolah tidak perlu khawatir karena semua tugas sudah sesuai dengan bidangnya, memiliki tenaga kerja yang handal dan sesuai fungsinya hal ini dapat dilihat dari struktur atau jumlah pegawai, staf, guru dll yang sangat lengkap, memiliki program yang sangat bagus sehingga dalam

pengelolaan atau pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik karena semuanya memiliki tugas di masing-masing bidangnya dan yang terakhir MAN 2 Kota Serang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi sehingga belaku kepada semua elemen yang ada di lingkungan sekolah.

F. Kelemahan pengelolaan sarana dan prasarana

1. MAN 1 Kota Serang

Kelemahan yang dimiliki MAN 1 Kota Serang secara keseluruhan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yakni kurangnya pengadaan, pemeliharaan dan kurangnya profesionalisme dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, bisa dibilang dan dinilai bahwa MAN 1 Kota Serang mempunyai kualitas dan kredibilitas yang tinggi di dalam dunia pendidikan khususnya di kota Serang, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan sehingga ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kedepan.

Pengelolaan yang kurang dalam hal pemeliharaan dan penempatan sarana dan prasarana yang masih kurang rapi serta pengadministrasian yang masih kurang ini menjadi kelemahan yang dimiliki oleh MAN 1 Kota Serang.

2. MAN 2 Kota Serang

Secara keseluruhan bahwa peneliti tidak menemukan hal yang sangat unjeng dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Kota Serang akan tetapi hal yang paling sulit yang dirasakan peneliti bahwa untuk bertatap muka langsung dengan kepala sekolah sangatlah susah sehingga berkali-kali peneliti berusaha untuk bertemu langsung dengan kepala

sekolah tidak bisa. Dengan pemeliharaan yang baik dan profesionalisme yang baik pada semua elemen yang ada di MAN 2 Kota Serang peneliti tidak menemukan hal yang sangat fatal karena semua dilakukan sesuai prosedur yang sudah ada.